

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Mery Fittria¹, Syamsu Nahar², Fibri Rakhmawati³,

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia²

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia³

E-mail: fitriamerry12345@gmail.com¹, syamsunahar1958@gmail.com²,
fibree_r@yahoo.com³

Correspondent Author: Mery Fittria, fitriamerry12345@gmail.com

Doi : [10.31316/gcouns.v8i2.5772](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5772)

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dan budaya sekolah dalam pembentukan karakter Islami siswa. Kegiatan ini melibatkan 76 siswa, menekankan pentingnya doa, kesantunan, dan pakaian Islami dalam kehidupan sekolah. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, dengan nilai konstanta $\alpha = 0.393$ untuk *Hizbul Wathan* dan $\alpha = 0.224$ untuk budaya sekolah. Uji F menghasilkan nilai F-hitung 84.460, lebih tinggi dari Ftabel 3.124. Nilai t-hitung untuk *Hizbul Wathan* adalah 2.728 dan untuk budaya sekolah adalah 2.606, keduanya melebihi 1.666. Adjusted R square sebesar 0.766 (76.6%) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah secara signifikan menjelaskan pembentukan karakter, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: ekstrakurikuler *hizbul wathan*, motivasi belajar, budaya sekolah, pembentukan karakter

Abstract

This study explores the influence of Hizbul Wathan extracurricular activities and school culture in the formation of students' Islamic character. The activities involved 76 students, emphasizing the importance of prayer, politeness, and Islamic dress in school life. Results show that extracurricular activities and school culture contribute significantly to character formation, with a constant value of $\alpha = 0.393$ for Hizbul Wathan and $\alpha = 0.224$ for school culture. The F-test resulted in an F-count value of 84.460, higher than Ftabel 3.124. The t-count value for Hizbul Wathan is 2.728 and for school culture is 2.606, both exceeding 1.666. Adjusted R square of 0.766 (76.6%) shows that extracurricular activities and school culture significantly explain character building, while the rest is influenced by other variables.

Keywords: *hizbul wathan extracurricular, learning motivation, school culture, character building*

Info Artikel

Diterima September 2023, disetujui Januari 2024, diterbitkan April 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh setiap individu. (Lerner & Callina, 2014) pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia untuk menghadapi zaman yang terus berubah dengan cepat. Menurut Good (Malik, 2010) Pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu: "(a). Proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya; dan (b). Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terpimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syaripudin, 2012).

Secara umum tujuan pendidikan adalah mengarahkan manusia agar berdaya, berpengetahuan, cerdas, serta memiliki wawasan keterampilan agar siap menghadapi kehidupan dengan potensi yang telah diasah dalam proses pendidikan. akan tetapi, situasi nyata yang sering dijumpai adalah proses output pendidikan tidak sesuai dengan yang harapkan yaitu memiliki karakter Islami, punya integritas, adil, bertanggung jawab, jujur dan berguna bagi kemajuan bersama (Omeri & Makmur, 2015).

Karakter Islami seseorang yang baik akan mengangkat status derajat yang tinggi bagi dirinya. Karakter Islami begitu penting, karena dengan karakter yang Islami akan membuat seseorang tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. (Nofialisman, 2023) Selain itu juga, kemajuan suatu bangsa disebabkan oleh karakter Islami yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Karakter Islami yang dimiliki oleh negara-negara maju adalah karakter kejujuran, kedisiplinan, kerja keras tanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan (Budiman et al., 2021)

Seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah didorong untuk menjadi lembaga pendidikan yang maju, unggul, profesional dan berakhlak. Pengelolaan pendidikan Muhammadiyah dilakukan secara profesional dan diorientasikan kepada keunggulan. Meskipun demikian, pendidikan Muhammadiyah tidak boleh meninggalkan kebutuhan masyarakat kelas bawah untuk dapat menikmati layanan pendidikan Muhammadiyah. Hal ini sejalan dengan isi pendidikan Islam menurut Dahlan (Syahrudin, 2021)., yaitu: (a) iman, (b) cinta sesama dan pemihakan pada orang sengsara, (c) tingkat perbedaan terendah adalah asas kebersamaan, (d) pengembangan rasa tanggung jawab dan penyerahan, (e) mengembangkan kemampuan berpikir, dan (f) pengendalian diri.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan (Agus et al., 2023) yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat yang mandiri (Syahrudin, 2021).

Pembentukan dan pendidikan karakter Islami melalui sekolah adalah usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga



dalam karakter dan kepribadian (Köse, 2015) Hal tersebut dapat didukung oleh budaya sekolah, karena budaya sekolah yang kondusif memungkinkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik serta akan berimplementasi terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik (Köse, 2015) Selain itu, banyaknya tindak kriminal dan kejahatan yang dilakukan anak usia sekolah, itu dikarenakan semakin rendahnya norma dan moral sehingga diperlukan suatu pendidikan yang dapat membangun moral dan karakter Islami siswa (Sihati, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, semua kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter siswa, apalagi pembiasaan-pembiasaan itu dilakukan secara rutin, apalagi kegiatan pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan itu. Penelitian ini untuk melihat Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Muhammadiyah 12 Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan metode survey dari suatu populasi dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, tempat dan waktu yang dilakukan serta tehnik dan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, maka pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang didukung survey, Adapun sifat penelitian adalah *deskriptif explanatory*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan berupa karakter siswa dengan diberikannya program tambahan ekstrakurikuler dan menggunakan budaya sekolah yang di terapkan maka dalam sampel ini saya menggunakan sebanyak 76 orang siswa. dengan hasil pembagian kuesioner ini yang mana nantinya akan saya lampirkan sebagai bahan uji ini. Variabel variabel pada kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah apakah akan mempengaruhi terhadap pembentukan pada karakter islam di sekolah SMA Muhammadiyah 12 Kota Binjai. Terkhusus pada kelas X, XI DAN XII.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

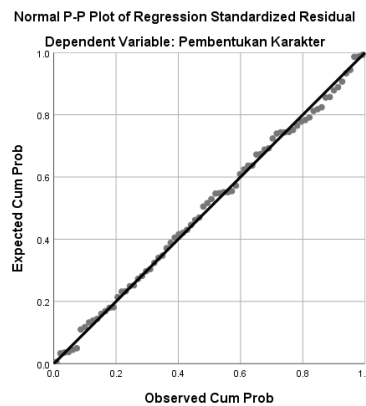


Tabel 1.
 Uji Kolmogorove-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.000000
	Std. Deviation	1.10651828
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.038
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Pada data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) $0.200 > 0.05$ dan nilai dari signifikansi yang berdistribusi normal. Artinya dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat artinya perbandingan dari 3 variabel tersebut siapakah yang nantinya akan mempengaruhi 2 variabel tersebut terhadap pembentukan karakter siswa yang berada di SMA Muhammadiyah 12 Kota Binjai.

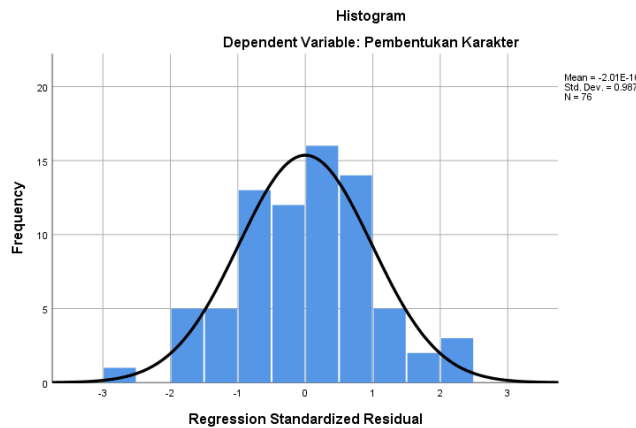
Grafik 1. PP-Plot Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 1, PP-Plot Uji Normalitas di atas grafik menuju kepada garis diagonal yang seimbang di tengah dan titik-titik PP-Plot berada diantara garis diagram maka data dinyatakan normal.



Grafik 2. Histogram Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 2, uji grafik normal histogram digunakan untuk melihat hasil uji normalitas. Gambar di atas sesuai dengan ketentuan uji normalitas yang menyatakan bahwa data dikatakan normal jika garis membentuk lonceng dan di tengah maka berdistribusi normal, artinya gambar tersebut membentuk seperti lonceng sehingga berdasarkan gambar histogram dinyatakan normal.

Hasil Uji Multikolenaritas

Tabel 2.
 Uji Multikolenaritas
Coefficients^a

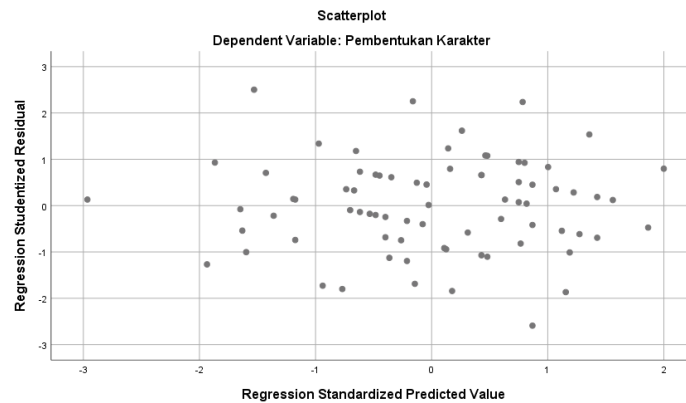
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	.737	4.223
	Budaya Sekolah	.737	4.223

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Diketahui bahwa hasil uji multikolenaritas untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 makapenelitian ini dinyatakan terbebas dari masalah multikolenaritas, artinya akan terlihat sampai sejauh mana antara 2 variabel bebas yang sejalan atau mendekati variable terikatnya, maksudnya 2 variabel ini dimana nilai yang nantinya siapa yang paling mempegaruhi sekali terhadap pembentukan karakter siswa yang berada di SMA Muhamadiyah 12 Kota Binjai.



Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 3, *Scatterplot* menunjukkan sebaran data tidak terlalu membentuk pola-pola tertentu dan tidak pula terlalu menyebar maka data dinyatakan terbebas dari masalah heterokedastisitas, artinya dari 2 variabel bebas yang mana nantinya siapa diantara ke 2 variabel ini yang paling kuat mempengaruhi terhadap variable terikat dari tujuan penelitian tersebut.

Hasil Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Artinya seberapa besar dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maksudnya 2 variabel bebas yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah dimana nilai tersebut siapa yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter di SMA Muhammadiyah 12 Kota Binjai.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pembentukan karakter (Dependent Variabel)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Kegiatan Ekstrakurikuler (Independent Variabel)

X_2 = Budaya Sekolah (Independent Variabel)

ϵ = *Error term*



Tabel 3.
 Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	14.703	2.382	
	Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Hizbul Wathan</i>	.393	.128	.158
	Budaya Sekolah	.224	.086	.565

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Dari hasil uji regresi linier berganda akan di tunjukan pada data di atas, maka nanti akan di peroleh persamaan dari regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 14.703 + 0.393 X1 + 0.224 X2 + E$$

a) Konstanta $\alpha = 14.703$

Berdasarkan nilai dari konstanta $\alpha = 14.703$ bahwa setiap siswa yang berada di sekolah SMA Muhammadiyah 12 Kota Binjai sudah memiliki karakter keislaman dari sejak dini, karena orang tua adalah guru disaat dirumah, maka atas didikan dan keilmuan yang diberikan orang tua maka terbentuklah karakter keislaman yang dimulai sejak dini. Karakter inilah yang nantinya akan dibawa disaat siswa menempatkan dirinya di kalangan sekolah atau kalangan pergaulan.

b) Konstanta $\alpha = 0.393$

Berdasarkan nilai dari konstanta $\alpha = 0.393$ bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* merupakan kegiatan yang dilakukan dari pihak sekolah demi memajukan para siswa untuk pengembangan keilmuan siswa, bahwa siswa dinyatakan memiliki kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* artinya siswa yang tadinya malas beribadah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* maka dengan siswa mampu mengerjakan sholat 5 waktu dan lebih taat untuk beribadah.

c) Konstanta $\alpha = 0.224$

Berdasarkan nilai dari konstanta $\alpha = 0.224$ bahwa budaya sekolah adalah pembentukan karakter siswa untuk menjadikan yang baik, dibudaya sekolah dikhususkan pada siswa untuk memulai sebuah kegiatan diharuskan untuk berdoa, jadi siswa yang tidak melakukan doa sebelum bekerja akan dikenakan teguran artinya budaya sekolah mencerminkan perubahan karakter siswa menjadi yang baik pula.

Pengujian Hasil Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa pada tingkat (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5%. Dimana seberapa besar tingkat variabel bebas untuk mempengaruhi pada variabel terikat.



Tabel 4.
 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.829	2	45.914	84.460	.000 ^b
	Residual	396.171	73	5.427		
	Total	488.000	75			

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter
 b. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Tabel 4, dapat di ketahui Uji F menghasilkan $F_{hitung} 84.460 > F_{tabel} 3.124$ ($n-k-1$ pada $k = 76-3-1 = 72$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter . Sehingga hipotesis (H_a) sebelumnya diterima. Artinya seberapa besar untuk variable bebas yang dapat menyumbangkan hasil terhadap variable terikat dan nantinya akan mewakili nilai nilai tersebut menjadikan nilai dari variable terikat.

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji parsial menunjukkan seberapa jauh variabel bebas kegiatan ekstarkurikuler dan budaya sekolah terhadap variabel terikat yaitu pembentukan karakter siswa yang berada di SMA Muhammadiyah 12 kota Binjai, agar dapat diterima hipotesis ini dengan melakukan uji-t , dari hasil uji-t ini nantinya akan terlihat variabel mana yang banyak memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 5.
 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.974	.052
	Kegiatan Ekstrakurikuler	2.728	.002
	Budaya Sekolah	2.606	.004

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa angka-angka variabel bebas saling mempengaruhi variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

Terima H_o (tolak H_a) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > \alpha\ 5\%$.

Tolak H_o (terima H_a) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < \alpha\ 5\%$.

a) Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Terhadap Pembentukan Karakter

Nilai t-hitung kegiatan ekstrakulikuler *Hizbul wathan* sebesar $2.728 > 1.666$ ($n-k-1$ pada $0,05$ atau 5%) dan signifikan $0,002 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dari data diatas dapat dijelaskan dengan penerapan sekolah melakukan kegiatan ekstrakulikuler artinya sekolah akan menciptakan siswa yang



berkarakter sehingga akan menjadi insan yang islami dalam kehidupan dirumah atau di luar sekolah.

b) Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter.

Nilai t-hitung budaya sekolah sebesar $2.606 > 1.666$ ($n-k 76- 3= 73$ pada $0,05/5\%$) dan signifikan $0,004 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dari data diatas dapat dijelaskan dengan budaya sekolah artinya, budaya sekolah mencerminkan pada siswa untuk selalu menaati peraturan yang ada disekolah tersebut, kemudian budaya sekolah merupakan nilai nilai dari pendidi yang harus dilaksanakan contohnya seperti berpakaian harus sopan dan memakai hijab atau sebelum masuk harus berdoa terlebih dahulu.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Artinya seberapa besarkan dianatar 2 variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 6.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.788	.766	2.430

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Kegiatan Ekstrakurikuler
 b. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui perolehan nilai *Adjusted R square* 0,766 dapat disebut koefisien determinasi, hal ini berarti 0,766 (76.6%)pembentukan karakter dapat diperoleh dan di jelaskan oleh kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah sedangkan sisanya sebesar 23.4% dijelaskan oleh variabel diluar model yang tidak diteliti. Maksudnya dari kedua variable bebas dapat mempengaruhi variable terikat dengan kekuatan angka yang cukup baik yaitu 76.6% yang sudah dihasilkan, masih ada berkisar 23.4% lagi dan nantinya penelitian ini dapat diteruskan oleh penelitian yang lain diluar penelitian yang sudah ada.

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Terhadap Pembentukan Karakter.

Hizbul Wathan merupakan suatu kepanduan islami, yang artinya melaksanakan metode kepanduan yaitu untuk menanamkan aqidah islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia. *Hizbul Wathan* merupakan organisasi remaja dan pemuda dengan sistem kepanduan. *Hizbul Warhan* sendiri berasaskan islam. Dimana kegiatan kepanduan ini sendiri menjadi ciri khas dari pembinaan mental pemuda-pemudi SMA Muhammadiyah 12 kota Binjai, Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada pengertian karakter islami.

Bahwa, *Hizbul Wathan* membentuk karakter islami yang berpedoman dengan Al-Quran serta sunnah- Sunnah Rosulullah SAW. *Hizbul Wathan* sama halnya dengan Pramuka yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pokok



pembelajaran ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* yaitu: a. Pendidikan akhlak (pembentukan watak kepribadian); b. Pendidikan keterampilan tangan; c. Pendidikan jasmani, pemeliharaan kesehatan dan ketangkasan badan; d. Pendidikan pengabdian kepada masyarakat (Muhammadiyah). Inilah yang menjadi ciri khas *Hizbul Wathan* dan membedakan dengan pramuka pada umumnya. Karena yang utama dalam *Hizbul Wathan* yaitu pembinaan akhlak setiap remaja muslim Muhammadiyah yang tugas utamanya mendidik anak (Mudlofir, 2016).

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter

Nilai budaya Islam adalah nilai yang sesuai dengan ajaran Islam (Indah et al., 2023). Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan landasan penerapan budaya sekolah. Berbagai kegiatan budaya sekolah yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 12 Kota Binjai mencerminkan nilai-nilai Islam. Implementasi budaya sekolah Islam di SMA Muhammadiyah 12 Kota Binjai dimulai dari siswa datang ke sekolah sampai siswa meninggalkan sekolah. Selain itu, implementasi budaya sekolah tidak hanya dilaksanakan setiap hari tetapi secara periodik setiap bulan dan tahun.

SMA Muhammadiyah 12 Binjai juga memiliki banyak kegiatan budaya sekolah Islam yang memuatnya nilai-nilai keagamaan, kebangsaan, gotong royong, dan kebersamaan. Jadi nilainya dibuat sebagai landasan dalam melaksanakan berbagai kegiatan budaya sekolah. Bisa dilihat saat siswa datang disambut oleh guru yang merupakan nilai kebersamaan antara siswa dan guru. Penerapan nilai Budaya Islam di SMA Muhammadiyah 12 Binjai tidak hanya diterapkan dalam budaya sekolah, tetapi juga diterapkan di dunia luar sekolah dengan menggabungkan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam. Dengan nilai-nilai tersebut, SMA Muhammadiyah 12 Binjai akan menjadi pondasinya membangun karakter siswa islami menjadi anak yang sholeh dan sholeh.

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Dalam Islam, akhlak identik dengan tingkah laku. Menurut bahasa arab sendiri artinya tingkah laku, kebiasaan, perilaku, karakter, kebijakan, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama Imam Al-Ghazali mengungkapkan karakter itu lebih dekat dengan akhlak, tabiat atau tabiat Rasulullah SAW sangat sempurna dan sesuai dengan Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Rasulullah SAW memiliki sifat lemah lembut, pemaaf, penyayang, sabar, rendah hati, dan jujur. dapat diartikan sebagai karakter Islami adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Rasulullah dan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi setiap manusia (Hidayat & Purnomo, 2021). Selain itu, makna selain pendidikan karakter islami yaitu perilaku, tabiat, kebiasaan, akhlak, yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Inti dari karakter islami ini adalah akhlaq al-karimah.

Arifin (2010) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai-nilai karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Nurhayati (2012) menemukan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai-nilai karakter siswa, seperti kejujuran, religiusitas, dan toleransi.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kelas pembelajaran dasar, yang memiliki satu tujuan untuk pengembangan bakat dan kemampuan siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa menyalurkan minat dan bakatnya sesuai dengan keinginan dan



kemampuannya Ada ekstrakurikuler wajib, ada juga kegiatan ekstrakurikuler opsional Di sekolah, biasanya ekstrakurikuler yang harus diikuti adalah kepramukaan di siswa bebas untuk menentukan sesuai bakat yang dimiliki (Rusmayanti et al., 2016). Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* adalah sebuah sistem pendidikan kepramukaan di luar keluarga dan sekolah untuk anak-anak, remaja dan kepemudaan dilakukan di alam terbuka dengan metode menarik, menyenangkan dan menantang, secara berurutan membentuk warga negara yang berguna dan mandiri. Budaya sekolah memainkan peran besar dalam membangun karakter dari siswa.

Sekolah dapat menerapkan budaya seperti, budaya saling membantu, budaya jujur, budaya bertanggung jawab, budaya disiplin, serta budaya positif lainnya akan mendorong siswa untuk memiliki karakter yang baik (Efendi, 2017). Budaya jenis ini harus dilestarikan oleh sekolah agar budaya positif seperti ini tetap ada bangun untuk menciptakan iklim dan budaya sekolah, dan lingkungan yang kondusif dianggap penting bagi sekolah dalam membentuk karakter siswa Budaya yang baik di sekolah harus memiliki nilai positif untuk mendorong siswanya untuk memiliki karakter yang baik (Alfi Sihati, 2021). Penanaman karakter melalui budaya sekolah akan menjadi cara yang sangat efektif, karena budaya sekolah tidak akan secara langsung mengontrol perilaku siswa, Jika perilaku siswa dikendalikan dengan baik, penanaman karakter yang baik akan sangat baik mudah untuk dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta pada variabel Y sebesar 14.703, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel independen (kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dan budaya sekolah) memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa F-hitung (84.460) lebih besar daripada F-tabel (3.124), yang mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan. Ini berarti bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk kedua variabel independen (kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dan budaya sekolah) juga lebih besar daripada nilai t-tabel (1.666), yang mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai Adjusted R square sebesar 0.766 menunjukkan bahwa 76.6% dari variasi dalam pembentukan karakter dapat dijelaskan oleh kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dan budaya sekolah dalam model ini. Sisanya, sekitar 23.4%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dan budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, dan model ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel independen dan variabel dependen. Namun, masih ada faktor-faktor lain di luar model yang juga berperan dalam pembentukan karakter siswa yang perlu dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfi, S. (2021). PERAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BAGI SISWA TUNA LARAS. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. <https://docplayer.info/206257742-Vol-1-no-8-januari-peran-kepanduan-hizbul-wathan-dalam-pembentukan-karakter-bagi-siswa-tuna-laras.html>



- Arifin, M. (2010). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-12. DOI: 10.2104/jpi.v1i1.31
- Budiman, S., Wachid, A., & Suharto, B. (2021). FILSAFAT ILMU PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN JASMANI. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/JISIP.V5I3.2195>
- Efendi, M. (2017). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN PADA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH VI PALEMBANG. *Conciencia*, 17(1), 27–39. <https://doi.org/10.19109/CONCIENCIA.V17I1.1581>
- Hasan A, A. R., Rozi, F., & Faisal. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Seleksi Santri Berbasis Multiple Intelegence. *MANAZHIM*, 5(1), 108–125. <https://doi.org/10.36088/MANAZHIM.V5I1.2798>
- Hidayat, M. F., & Purnomo, B. (2021). Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(1), 01–15. <https://doi.org/10.22437/jejak.v1i1.13274>
- Indah, A., Pawestri, D., & Roziati, E. (2023). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA DALAM UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK DAN KARAKTER. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 5(1), 8–19. <https://doi.org/10.23917/BLBS.V5I1.22696>
- Köse, T. Ç. (2015). Ergenler İçin Karakter Elitimi: Bir Araştırma Merkezine İlişkin Durum Çalışması. *Eğitim ve Bilim*, 40(179), 295–306. <https://doi.org/10.15390/EB.2015.2648>
- Lerner, R. M., & Schmid Callina, K. (2014). The study of character development: Towards tests of a relational developmental systems model. *Human Development*, 57(6), 322–346. <https://doi.org/10.1159/000368784>
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–246. <https://doi.org/10.21580/NW.2013.7.2.560>
- Nofialisman, R. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. *An-Nuha*, 3(2), 285–291. <https://doi.org/10.24036/ANNUHA.V3I2.299>
- Nurhayati. (2012). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 23-34. DOI: 10.15606/jpk.v1i1.4
- Malik, Z. (2010). *Sosiologi Pendidikan*,. Gadjah Mada University Pers. Yogyakarta
- Omeri, N., & Makmur, A. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3). <https://doi.org/10.33369/MAPEN.V9I3.1145>
- Rusmayanti, M., Umi, S., & Mardiyah, K. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1*, 5(2). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/adp-s1/article/view/4612>
- Syahrudin. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW). *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 175–188. <https://doi.org/10.32332/EJIPD.V7I2.3191>
- Syaripudin, T. (2012). *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia. Bandung

